



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (KOMPETENSI DASAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN DAN TERBENTUKNYA PEMERINTAHAN INDONESIA) MELALUI METODE BIMBINGAN INDIVIDUAL DI KELAS X I AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Leni Sri Dewi Mulyani¹

¹SMK Negeri 1 Tasikmalaya

✉ leny.sridewi@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08-03-2024

Revised: 12-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Bimbingan Individual

Keywords: Learning Motivation, Individual Tutoring Methods

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dapat ditingkatkan melalui metode bimbingan individu di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui metode bimbingan individu di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana tindakan penelitian dihentikan jika telah tercapai kriteria ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan subyek penelitian dengan rata-rata skor lebih dari 65. Subyek dalam penelitian ini adalah 36 siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023. Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan kriteria ketuntasan belajar perorangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada aspek perhatian, siswa yang memiliki nilai baik 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 93,75%, Aspek keterkaitan, siswa yang memiliki nilai baik 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Aspek percaya diri, siswa yang memiliki nilai baik 68,75%, pada siklus II meningkat menjadi 87,5%, dan pada aspek kepuasan, siswa yang memiliki nilai baik 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 93,75%, Kesimpulan dari hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui metode bimbingan individual di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya dinyatakan berhasil.

The problem in this research is whether students' learning motivation in History subjects can be increased through individual guidance methods in Class XI Accounting 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya. The aim of the research is to increase students' learning motivation in the History subject through individual guidance methods in Class XI Accounting 2 of SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Meanwhile, the data analysis techniques used are quantitative and descriptive qualitative. This research uses Classroom Action Research, where the research action is stopped if the learning completeness criteria of 80% of the total number of research subjects have been achieved with an average score of more than 65. The subjects in this research were 36 students of Class XI Accounting 2 of SMK Negeri 1 Tasikmalaya in Lessons 2022/2023. Student learning motivation is measured based on individual learning completeness criteria. The results of the research showed that students' learning motivation in the attention aspect, students who had good grades was 62.5%, in cycle II increased to 93.75%, in the aspect of

connection, students who had good grades was 62.5%, in cycle II increased to 81.25%. In the self-confidence aspect, students who had good grades were 68.75%, in the second cycle it increased to 87.5%, and in the satisfaction aspect, students who had good grades were 62.5%, in the second cycle it increased to 93.75%, Conclusion from the results of research on increasing student learning motivation in History subjects through individual guidance methods in Class XI Accounting 2 of SMK Negeri 1 Tasikmalaya, it was declared successful

PENDAHULUAN

Menurut Aqib (2002:42) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu. Belajar merupakan proses dan dalam proses ini orang berkenalan dengan salah satu pola laku atau memperbaiki salah satu pola laku yang telah dikuasainya. Selain itu Skinner (dalam Suryabrat, 2008: 231) mengemukakan "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Belajar bisa berarti berkenalan dengan atau memperbaiki pemikiran, berkenalan dengan atau memperbaiki turturan bicara, berkenalan dengan atau memperbaiki tindakan/kegiatan.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungan. Oemar Hamalik (2003: 151) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif matang berkat latihan dan pengalaman. Sejalan dengan itu Sudirman (2004:2) menyatakan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Fungsi belajar menurut Nasution (2004:4) untuk memperoleh kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Fungsi belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan hanya proses pasif yang menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Demikian juga siswa akan belajar lebih baik bila keadaan siap. (Wahab, 2009: 31).

Dewasa ini, hal yang menjadi pusat perhatian dari semua elemen yang terkait dengan pendidikan adalah masalah rendahnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah, di beberapa daerah tertentu bahkan pembelajarannya masih sangat terbatas baik dari segi media pembelajaran maupun

sarana pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari sebuah proses pembelajaran, oleh karena itu hasil belajar siswa menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah sangat kompleks, hal ini dapat dilihat dari masalah hasil belajar siswa, masalah media pembelajaran yang belum memadai, bervariasinya kemampuan dalam belajar, dan masih banyak lagi masalah pendidikan yang sering ditemui dan memerlukan tindakan serta penyelesaian dan solusi yang tepat untuk kepentingan pembelajaran dan mutu pembelajaran itu sendiri.

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan sehingga mengakibatkan munculnya beberapa acuan pendidikan yang saling melengkapi, menyempurnakan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal ini memahami pelajaran.

Motivasi yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai

dengan adanya siswa yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan saja terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Dalam konteks ini akan tercipta suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menunjang.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani

dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai.

Mata pelajaran Sejarah di SMK bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Sejarah di SMK masih belum terlaksana dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang bisa ditemukan yakni, guru masih menggunakan metode ceramah, dan siswa lebih banyak mendengarkan ketimbang aktif saat belajar. Fakta lain adalah guru tidak menggunakan metode yang tepat yang bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, hasilnya adalah motivasi belajar siswa berkurang yang pada akhirnya berdampak pada proses dan hasil belajar itu sendiri.

Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pembelajaran Sejarah di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa Ilmu Pengetahuan Sosial harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS hanya banyak menghafal dan membuat pusing siswa dan dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami mata pelajaran Sejarah.

Hasil observasi awal di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya hanya 37,5% atau 14 orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara 62,5% atau 22 orang siswa motivasi belajarnya kurang. Hasil ini diperoleh dari pengamatan motivasi belajar siswa di kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan

kurangnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar serta bagaimana memotivasi belajar dengan baik dan benar masih rendah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah masih sangat rendah. Selama ini usaha yang pernah dilakukan yaitu dengan cara memberikan pekerjaan rumah. Tapi ketika tes evaluasi hasil belajar siswa tidak menampakan peningkatan yang baik. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Disisi lain, motivasi belajar ini sangat ditentukan dari kemampuan seorang guru dalam mengajar, kemampuan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu mencari alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari kenyataan yang ada, peneliti berupaya mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Karena penelitian tentang masalah ini pun belum dilakukan khususnya di sekolah SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih metode bimbingan individual sebagai alternatif pemecahan dalam proses pembelajaran. Dengan metode bimbingan individu siswa akan menjadi aktif dan kreatif karena dengan bimbingan individu pembelajaran dirasakan anak menyenangkan dan akhirnya anak dengan sendirinya akan termotivasi. Sardiman (2004 : 25) bahwa motivasi merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Menurut Nashar (2004: 92), motivasi mempunyai tiga karakteristik yaitu (1) sebagai hasil dari kebutuhan; (2), terarah kepada suatu tujuan; dan (3), menopang perilaku. merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Rohani (2004: 13) Motivasi terbagi 2 (dua) yaitu : 1) Motivasi Instrinsik yaitu tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam perbuatan belajar. Dalam belajar telah

terkandung tujuan menambah pelajaran, misalnya seorang pelajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap baik, penguasaan kecakapan. 2) Motivasi Ekstrinsik yakni tujuan yang ingin dicapai terletak diluar pembuatan belajar itu dan tidak terkandung didalam perbuatan itu. Misalnya berupa angka, hadiah, pujian, dan sebagainya. Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.

Adapun tujuan utama dalam bimbingan adalah mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya (Djamarah, 2002: 10). Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau asal saja. Menurut Soemanto (2003: 37) bimbingan adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan penyesuaian dengan bijaksana dan lingkungannya. sementara menurut Madina dkk, (2007: 46) bimbingan adalah layanan yang diperuntukan bagi semua siswa.

Metode bimbingan individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelaksanaannya dapat secara kelompok maupun secara individual. Bantuan yang diberikan dapat berupa penambahan pelajaran pengulangan kembali, latihan-latihan serta penekanan aspek-aspek tertentu. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disamping itu metode bimbingan individual diharapkan dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapatnya permasalahan siswa dalam hal motivasi belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun subyek penelitian adalah siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 32 orang. Waktu penelitian yang dilakukan di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya direncanakan selama tiga bulan sejak bulan Juli - September 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga cara yaitu: 1) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Sejarah dan siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya. 3) Lembar penilaaia motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada setiap siklus. Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif-kualitatif. Semua hasil yang diperoleh secara kuantitatif kemudian dideskripsi secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I akan diuraikan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, penentuan materi Kelas XI Akuntansi 2 semester I yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran menerapkan metode bimbingan individu. Berdasarkan pada rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas XI Akuntansi 2. Selanjutnya peneliti melakukan;

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran
- 3) Menyusun instrument pemelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing adalah 2 x 45 menit. Adapun aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Mengisi daftar hadir siswa
- b) Berdoa
- c) Appersepsi
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan materi tentang tokoh - tokoh pejuang dan pergerakan Nasional di Indonesia.
- b) Siswa dibagi 2 (Dua) Kelompok untuk membahas materi yang akan diajar.
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya pada materi yang belum dimengerti.
- d) Rangkuman.

3) Kegiatan Akhir

- a) Pemberian tugas
- b) Memberikan motivasi kepada siswa agar materi yang didapatkan hari ini bisa dipelajari kembali dirumah.

4) Tahap Pemantauan/evaluasi

- a) Hasil pengamatan kegiatan siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
I	Pendahuluan					

	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran		√			
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	3. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi				√	
	4. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai				√	
III	Kegiatan inti pembelajaran					
No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
	<i>a.Penjelasan materi pelajaran</i>					
	5. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran				√	
	6. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi					√
	7. Adanya interaksi positif antar siswa				√	
	8. Adanya interaksi positif antar siswa guru, siswa-materi pelajaran				√	
	<i>b.Pendekatan/ strategi belajar</i>					
	9. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar			√		
	10. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan				√	
	11. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan			√		
	12. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran				√	
	13. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan				√	
	14. Siswa merasa senang menerima pelajaran			√		
	<i>c.Pemanfaatan media</i>					

	pembelajaran/sumber belajar					
	15. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru		√			
	16. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran		√			
	17. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru		√			
	d.Penilaian proses dan hasil belajar					
	18. Siswa merasa terbimbing		√			
	19. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				√	
No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
	e.Penggunaan bahasa					
	20. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar				√	
	21. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas				√	
III	Penutup					
	22. Siswa secara aktif memberikan rangkuman				√	
	23. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang			√		
	Jumlah	1	5	4	12	1
	Prosentase	4,3 %	21,7%	17,3%	52,1%	4,3 %

Berdasarkan hasil tersebut, yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) berjumlah 1 aspek atau sekitar 4,3% yaitu siswa menempati tempat duduknya masing-masing. Aspek yang memperoleh kriteria baik (B) berjumlah 5 aspek atau sekitar 21,70% yaitu; Kesiapan menerima pembelajaran, Adanya interaksi positif antar siswa

dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran, Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru Siswa merasa terbimbing.

Aspek yang memperoleh kriteria cukup (C) berjumlah 4 aspek atau 17,3% yaitu; siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan, siswa merasa senang menerima pelajaran, dan siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.

Aspek yang memperoleh kriteria kurang (K) berjumlah 12 aspek atau sekitar 52,1%, yaitu; siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi, mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai, memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran, aktif bertanya saat proses penjelasan materi, adanya interaksi positif antar siswa, adanya interaksi positif antar siswa-guru, siswa-materi pelajaran, siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan, siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan, siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar, siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas, siswa secara aktif memberikan rangkuman. Sementara yang memperoleh kriteria sangat kurang (SK) berjumlah 1 aspek atau 4,3% yaitu aktif bertanya saat proses penjelasan materi.

b) Hasil pengamatan motivasi belajar siswa

Pada siklus 1 peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa yang masih berbeda-beda. Motivasi belajar siswa diukur pada 4 aspek. Keempat aspek dalam motivasi belajar siswa akan dijelaskan berikut ini.

a) Aspek perhatian

Pada aspek perhatian beberapa deskriptor yang menjadi penilaian terdiri atas:

- a. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
- b. Siswa aktif berdiskusi bersama teman-teman

- c. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami
 - d. Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas di kelas.
 - e. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas
 - f. Siswa menyelesaikan tugas di kelas tepat
 - g. Siswa menunjukkan rasa nyaman berada di luar
 - h. Siswa selalu menjaga ketenangan dan kenyamanan di kelas.
- b) Aspek keterkaitan
- a. Siswa menunjukkan pemahamannya dalam mengerjakan tugas atau menjawab
 - b. Dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas siswa dapat mengaitkan dengan pemahaman
 - c. Dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Aspek percaya diri
- a. Siswa menunjukkan keyakinan diri dalam setiap menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas di kelas
 - b. Siswa menunjukkan ketegasan dalam menyampaikan pendapat pribadi atau menyanggah pendapat teman
- c) Aspek kepuasan
1. Siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal atau mengerjakan tugas
 2. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil.

Berikut hasil motivasi belajar siswa yang menjadi objek pengamatan penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Motivasi											
		Perhatian			Keterkaitan			Percaya diri			Kepuasan		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	S-1	√			√			√			√		

2	S-2		√				√			√			√
3	S-3	√			√			√			√		
4	S-4		√			√				√			√
5	S-5	√			√			√			√		
6	S-6		√			√		√				√	
7	S-7												
8	S-8		√				√		√				√
9	S-9	√			√			√			√		
10	S-10			√		√			√			√	
11	S-11			√		√			√				√
12	S-12	√			√			√			√		
13	S-13	√			√			√			√		
14	S-14	√			√			√			√		
15	S-15	√			√			√			√		
16	S-16	√			√			√			√		
17	S-17	√			√			√			√		
18	S-18	√			√			√			√		
19	S-19		√				√			√			√
20	S-20	√			√			√			√		
21	S-21		√			√				√			√
22	S-22	√			√			√			√		
23	S-23		√			√		√				√	
24	S-24												
25	S-25		√				√		√				√
26	S-26	√			√			√			√		
27	S-27			√		√			√			√	
28	S-28			√		√			√				√
29	S-29	√			√			√			√		
30	S-30	√			√			√			√		

31	S-31	√			√			√			√		
32	S-32	√			√			√			√		
33	S-33	√			√			√			√		
34	S-34	√			√			√			√		
35	S-35	√			√			√			√		
36	S-36		√				√			√			√
	Jumlah	26	11	5	26	11	5	29	8	5	26	5	11
	Prosentase (%)	62,5	25	12,5	62,5	25	12,5	68,7	18,7	12,5	62,5	20,5	25

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah aspek yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Tabel di atas menunjukkan perolehan motivasi belajar siswa pada keempat aspek berbeda-beda. Adapun penjelasan dari keempat aspek tersebut antara lain:

a. Aspek perhatian

Siswa yang memiliki nilai baik hanya 10 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 orang atau 25%, dan yang memperoleh nilai kurang 2 orang atau 12,5%.

b. Aspek keterkaitan

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 10 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 orang atau 25%, dan yang memperoleh nilai kurang 2 orang atau 12,5%.

c. Aspek percaya diri

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 11 orang atau 68,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 18,75%, dan yang memperoleh nilai kurang 2 orang atau 12,5%.

d. Aspek kepuasan

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 10 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 2 orang atau 12,5%, dan yang memperoleh nilai kurang 4 orang atau 25%.

1) Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I yang dinilai pada kegiatan siswa dan motivasi belajar siswa dinyatakan belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus ke II. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh adanya 17 aspek dalam kegiatan siswa yang belum berhasil dengan baik. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain: 1) Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, 2) Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan, 3) Siswa merasa senang menerima pelajaran, 4) Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang, 5) Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi, 6) Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai, 7) Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran, 8) Aktif bertanya saat proses penjelasan materi, 9) Adanya interaksi positif antar siswa, 10) Adanya interaksi positif antar siswa-guru, siswa-materi pelajaran, 11) Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan, 12) Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 13) Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan, 14) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, 15) Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar, 16) Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas, 17) Siswa secara aktif memberikan rangkuman.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

1. Memotivasi siswa untuk memahami pentingnya belajar
2. Melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang motivasi belajarnya.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II akan diuraikan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

c. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, penelitian ini tetap mengacu pada rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas XI Akuntansi 2. Selanjutnya peneliti melakukan;

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun instrument penilaian mencakup kegiatan mengajar guru,
- 3) aktivitas siswa dan lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

d. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing adalah 2 x 45 menit. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat,

yaitu:

1. Kegiatan Awal

- a. Mengisi daftar hadir siswa
- b. Berdoa
- c. Appersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diharapkan dapat menjelaskan isi sumpah pemuda
- b. Menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh pejuang dan pergerakan Nasional Indonesia.
- c. Siswa dibagi 4 kelompok untuk membahas materi yang akan diajar
- d. Siswa diberikan tugas untuk membahas materi secara berkelompok
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada materi yang belum dimengerti.
- f. Siswa yang belum mengerti dapat dibimbing oleh guru secara individual
- g. Rangkuman.

3. Kegiatan Akhir

- a. Pemberian tugas
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar materi yang didapatkan hari ini dapat dipelajari kembali di rumah.

1. Tahap Pemantauan/evaluasi

a. Hasil pengamatan kegiatan siswa

Pada siklus II pengamatan kegiatan siswa sama dengan siklus I. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai				
		5	4	3	2	1
I	Pendahuluan					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masingmasing	√				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	√				
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	3. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		√			
	4. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	√				
III	Kegiatan inti pembelajaran					
	<i>a. Penjelasan materi pelajaran</i>					
	5. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		√			
	6. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√			
	7. Adanya interaksi positif antar			√		

siswa					
8. Adanya interaksi positif antar siswa-guru, siswa-materi pelajaran		√			
<i>b.Pendekatan/ strategi belajar</i>					
9. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		√			
10. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan			√		
11. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√			
12. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran		√			
13. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	√				
6.Siswa merasa senang menerima pelajaran	√				
<i>c.Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</i>					
14. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	√				
15. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√				
16. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	√				
<i>d.Penilaian proses dan hasil belajar</i>					
17. Siswa merasa terbimbing	√				

	18. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru		√			
	e. Penggunaan bahasa					
	19. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar			√		
	20. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas		√			
III	Penutup					
	21. Siswa secara aktif memberikan rangkuman		√			
	22. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang		√			
	Jumlah	9	11	3	-	-
	Prosentase	39,1%	47,8%	13%		

Berdasarkan hasil tersebut, yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) berjumlah 9 aspek atau sekitar 39,1%, diantaranya; siswa menempati tempat duduknya masing-masing, kesiapan menerima pembelajaran, mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan, siswa merasa senang menerima pelajaran, adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran, siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, dan Siswa merasa terbimbing.

Aspek yang memperoleh kriteria baik (B) berjumlah 11 aspek atau sekitar 47,8%, diantaranya; siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi, memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran, aktif bertanya saat proses penjelasan materi, adanya interaksi positif antar siswaguru, siswa-materi pelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan, siswa

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar, siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas, siswa secara aktif memberikan rangkuman, dan siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.

Sedangkan aspek yang memperoleh kriteria cukup (C) berjumlah 3 aspek atau 13%, antara lain; adanya interaksi positif antar siswa, siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan, dan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar. Sementara yang memperoleh kriteria kurang (K) dan sangat kurang (SK) tidak ada.

b. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa

Pada siklus 1 peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa yang masih berbeda-beda. Berikut hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang menjadi objek penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Motivasi											
		Perhatian			Keterkaitan			Percaya diri			Kepuasan		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	S-1	√			√			√			√		
2	S-2	√				√		√			√		
3	S-3	√			√			√			√		
4	S-4	√			√				√		√		
5	S-5	√			√			√			√		
6	S-6	√			√			√			√		
7	S-7	√				√		√			√		
8	S-8	√			√			√			√		
9	S-9		√			√			√			√	
10	S-10	√			√			√			√		

11	S-11	√			√			√			√		
12	S-12	√			√			√			√		
13	S-13	√			√			√			√		
14	S-14	√			√			√			√		
15	S-15	√			√			√			√		
16	S-16	√			√			√			√		
17	S-17	√			√			√			√		
18	S-18	√				√		√			√		
19	S-19	√			√			√			√		
20	S-20	√			√				√		√		
21	S-21	√			√			√			√		
22	S-22	√			√			√			√		
23	S-23	√				√		√			√		
24	S-24	√			√			√			√		
25	S-25		√			√			√			√	
26	S-26	√			√			√			√		
27	S-27	√			√			√			√		
28	S-28	√			√			√			√		
29	S-29	√			√			√			√		
30	S-30	√			√			√			√		
31	S-31	√			√			√			√		
32	S-32	√			√			√			√		
33	S-33	√			√			√			√		
34	S-34	√				√		√			√		
35	S-35	√			√			√			√		
36	S-36	√			√				√		√		
	Jumah	39	3	-	34	8	-	37	5	-	39	3	-
	Prosentase (%)	93,75	6,25	-	81,25	18,75	-	87,5	12,	-	93,75	6,25	-

									5			5	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	---	--

Dari keempat aspek yang menjadi penilaian dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Aspek perhatian

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 39 orang atau 93,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 6,25%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada.

2) Aspek keterkaitan

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 34 orang atau 81,25%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 8 orang atau 18,75%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada.

3) Aspek percaya diri

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 31 orang atau 87,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 5 orang atau 12,5%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada.

4) Aspek kepuasan

Siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 29 orang atau 93,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 6,25%, dan yang memperoleh nilai kurang 4 orang atau 25%.

c. Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II baik dari aspek kegiatan belajar mengajar guru, kegiatan siswa, dan motivasi belajar siswa, dinyatakan telah berhasil, dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya sejak dari observasi awal sampai pelaksanaan tindakan siklus II bukan tanpa hambatan. Namun segala hambatan yang

ditemui dapat dengan mudah diatasi atas bantuan guru mitra sekaligus pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa orang yang kurang memiliki motivasi belajar yang baik. Dari 36 orang siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang baik berjumlah 22 orang atau berkisar 62,5%. Angka ini tidaklah sedikit, dan membutuhkan perhatian khusus pada pelaksanaan tindakan di kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah menjadi masalah yang mendasar dalam penelitian ini. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah penggunaan metode bimbingan individu bagi siswa yang kurang memiliki motivasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil penelitian belum menunjukkan hasil yang memuaskan, baik menyangkut kegiatan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra pada kegiatan siswa, yang diamati berjumlah 23 aspek. Hasil pengamatan guru mitra, yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) berjumlah 1 aspek atau sekitar 4,3%, yang memperoleh kriteria baik (B) berjumlah 5 aspek atau sekitar 21,7%, yang memperoleh kriteria cukup (C) berjumlah 4 aspek atau 17,3%, yang memperoleh kriteria kurang (K) berjumlah 12 aspek atau sekitar 52,1% dan yang memperoleh kriteria sangat kurang (SK) berjumlah 1 aspek atau 4,3%.

Pada motivasi belajar siswa, sesuai hasil pengamatan guru pada aspek perhatian, siswa yang memiliki nilai baik hanya 39 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 orang atau 25%, dan yang memperoleh nilai kurang 3 orang atau 12,5%. Aspek keterkaitan, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 26 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 10 orang atau 25%, dan yang memperoleh nilai kurang 5 orang atau 12,5%. Aspek percaya diri, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 29 orang atau 68,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 8 orang atau 18,75%, dan yang memperoleh nilai kurang 3 orang atau 12,5%. Dan pada aspek kepuasan, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 26 orang atau 62,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 12,5%, dan yang memperoleh nilai kurang 10 orang atau 25%.

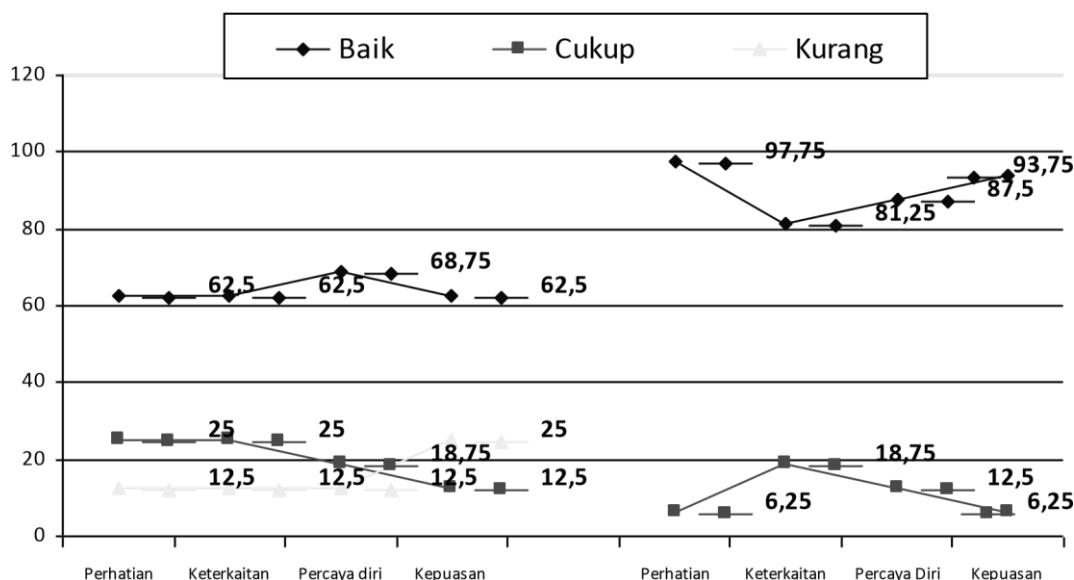
Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum tercapai dan dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus ini, peneliti dan guru mitra melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan baik menyangkut kegiatan guru, kegiatan siswa dan motivasi belajar siswa. Perbaikan yang paling mendasar adalah pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Dimana situasi pembelajaran didesain dengan baik agar siswa merasa antusias ketika mengikuti pembelajaran. Disamping itu intensitas bimbingan individu lebih ditingkatkan terutama pada siswa yang masih kurang motivasi belajarnya.

Pada pelaksanaan siklus 2, siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui perhatian mereka pada materi yang dijelaskan. Disamping itu mereka sangat aktif berdiskusi dan mengerjakan LKS. Dari 23 aspek kegiatan siswa, yang memperoleh yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) berjumlah 9 aspek atau sekitar 39,1%, yang memperoleh kriteria baik (B) berjumlah 11 aspek atau sekitar 47,8%, yang memperoleh kriteria cukup (C) berjumlah 3 aspek atau 13%, yang memperoleh kriteria kurang (K) dan sangat kurang (SK) tidak ada.

Sementara pada ranah motivasi belajar siswa, dari 4 aspek motivasi belajar yang diamati oleh guru mitra, pada aspek perhatian siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 39 orang atau 93,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 6,25%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Pada aspek keterkaitan, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 34 orang atau 81,25%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 8 orang atau 18,75%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Pada aspek percaya diri, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 37 orang atau 87,5%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 5 orang atau 12,5%, dan yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Pada aspek kepuasan, siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 39 orang atau 93,75%, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 3 orang atau 6,25%, dan yang memperoleh nilai kurang 4 orang atau 25%.

Demikian, motivasi belajar siswa pada siklus 1 meningkat dengan baik pada siklus 2. Adapun data perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut;

Grafik 3. Hasil Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I



Berdasarkan penjelasan dan grafik perbandingan motivasi belajar siswa tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “Jika guru menggunakan metode bimbingan individu dalam pembelajaran Sejarah maka motivasi belajar siswa di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya akan meningkat.” *Dinyatakan berhasil.*

KESIMPULAN

Pada bab penutup, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Melalui Metode Bimbingan Individual di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Berikut beberapa kesimpulan dari hasil penelitian: 1) Dari 23 aspek yang diamati kegiatan belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) berjumlah 1 aspek atau sekitar 4,3%, pada siklus 2 meningkat menjadi 9 aspek atau 39,1%, yang memperoleh kriteria baik (B) berjumlah 5 aspek atau sekitar 21,7%, pada siklus 2 meningkat menjadi 11 aspek atau sekitar 47,8%, yang memperoleh kriteria cukup (C) berjumlah 4 aspek atau 17,3%, pada siklus 2 berkurang menjadi 3 aspek atau 13%, dan kriteria K dan SK tidak ada. 2) Motivasi belajar siswa pada siklus 1, sesuai hasil pengamatan guru pada aspek perhatian, siswa yang memiliki nilai baik hanya 26 orang atau 62,5%, pada siklus 2

meningkat menjadi 39 orang atau 93,75%, pada siklus 1 yang memperoleh nilai cukup berjumlah 10 orang atau 25%, pada siklus 2 berkurang 3 orang atau 6,25%, pada siklus 1 yang memperoleh nilai kurang 5 orang atau 12,5%, dan pada siklus 2 tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Ani. T. Catharina. 2011. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Aqib, Zaenal. 2011. *Pemeliharaan Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Diknas. 2003. *Penelitian Berbasis Kelas*. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dimiyati. dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Grasindo.

Ibrahim, Muslimin dan Muhamad Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Ismail. 2004. *Model-Model Pembelajaran: Materi Pelatihan Terintegrasi Guru Mata pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Nurhadi. 2006. *Kurikulum 2006 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta : Grasindo..

Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Penilaian Biologi*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aleggindo.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugandi, Achmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.